

EVALUASI DAN TINDAK LANJUT PENGAWAS PENDIDIKAN

Penulis:

Arifah Nur 'Aini¹
Khairi Zainul Aziz²
Khoirun Nazihah³

Afiliasi:

¹IAIN Ponorogo, Ponorogo, Indonesia
²IAIN Ponorogo, Ponorogo, Indonesia
³IAIN Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

Korespondensi:

Khoirun Nazihah
khoirun_nazihah@iainponorogo.ac.id

Riwayat Naskah

Diterima 17 Desember, 2024
Disetujui 17 Desember, 2024
Diterbitkan Desember, 2024

Cara Kutip Artikel ini:

Nama Penulis. (tahun). Judul. Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol (No), hal-hal. <https://doi.org/10.47945/Al-Mumtaz.vxix.hal>
(Diisi oleh editor jika naskah diterima)

Hak Cipta:

©2023. Penulis. Lisensi: Al-Mumtaz. This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Abstrak

Pengawasan dan evaluasi yang efektif tidak hanya membantu sekolah atau lembaga pendidikan dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan potensi siswa secara holistik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai proses evaluasi dan tindak lanjut pengawasan pendidikan agar setiap langkah yang diambil mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan pendidikan berkualitas. Metode penelitian dilakukan menggunakan metode studi pustaka (library research) yang berisi teori-teori terkait topik dalam penelitian yang diambil. Studi pustaka (library research) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Tahap evaluasi pengawas dilakukan untuk menilai keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan pengawas secara komprehensif. Sasaran evaluasi pengawas ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan pengawas. Hasil evaluasi pengawas digunakan sebagai pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. melalui tahap evaluasi, tindak lanjut pengawas pendidikan yang dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung terhadap hal-hal yang perlu perbaikan atau perhatian. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan pendekatan dan model supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Evaluasi, Tindak Lanjut, Pengawas*

Abstract

Effective supervision and evaluation not only help schools or educational institutions improve the quality of the learning process but also encourage the creation of a conducive learning environment for the holistic development of students' potential. Therefore, a comprehensive understanding of the evaluation process and follow-up in educational supervision is needed so that each step taken can contribute meaningfully to creating quality education. This research employs a library research method, which consists of theories related to the chosen research topic. Library research involves data collection by gathering information from various literature sources. The supervisory evaluation stage is conducted to assess the success of both the process and outcomes of supervision comprehensively. The target of the supervisory evaluation includes all those involved in the

supervisory process. The results of this evaluation serve as a guideline for developing future planning programs. Through the evaluation stage, educational supervision follow-ups can include both direct and indirect guidance on areas that require improvement or attention. Overall, this study emphasizes the importance of selecting supervisory approaches and models that align with the needs of teachers and schools to enhance teaching quality and support the sustainable professional development of teachers.

Keyword: *Evaluation, Monitoring, Supervision*

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pengawasan dan evaluasi merupakan elemen penting yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan merupakan landasan utama bagi pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter, sehingga proses belajar mengajar di setiap lembaga pendidikan perlu diawasi dan dievaluasi secara berkala. Melalui evaluasi, berbagai aspek penting dalam sistem pendidikan dapat diukur, seperti kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan efektivitas fasilitas yang disediakan. Hasil evaluasi ini menjadi pijakan bagi tindak lanjut berupa perbaikan dan pengembangan yang diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. (Solehudin et al., 2022)

Proses evaluasi dalam pengawasan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa dan kesiapan mereka menghadapi tantangan di luar sekolah. Selain itu, evaluasi juga mencakup kinerja dan kompetensi tenaga pendidik yang memiliki peran krusial dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Melalui pengawasan yang terarah, diharapkan setiap kekurangan atau kendala dalam proses pembelajaran dapat teridentifikasi dan ditindaklanjuti dengan solusi yang tepat.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi menjadi langkah krusial dalam siklus pengawasan pendidikan. Tindak lanjut ini berupa upaya konkret, seperti perbaikan metode pembelajaran, pengembangan kapasitas guru, peningkatan sarana, serta pembinaan langsung yang diberikan oleh pengawas pendidikan. Pendampingan dan pemantauan secara berkesinambungan memastikan bahwa perubahan yang diterapkan berdampak positif dan berkelanjutan.

Pengawasan dan evaluasi yang efektif tidak hanya membantu sekolah atau lembaga pendidikan dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan potensi siswa secara holistik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai proses evaluasi dan tindak lanjut pengawasan pendidikan agar setiap langkah yang diambil mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan pendidikan berkualitas. (Drs. H. Nur Kholis, 2014)

METODE

Metode penelitian dilakukan menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang berisi teori-teori terkait topik dalam penelitian yang diambil. Studi pustaka (*library research*) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. (aldini, 2022) Data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari buku, jurnal dan riset yang pernah dilaksanakan mengenai teori evaluasi dan tindak lanjut kepengawasan pendidikan. Proses studi kepustakaan dilakukan dengan mengidentifikasi teori secara sistematis, menemukan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi, dimana berkaitan dengan topik penelitian. (nazir, 2003) Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan

adalah mengumpulkan bahan-bahan penelitian, mwembaca bahan kepustakaan, membuat catatan penelitian dan mengolah catatan penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.(Zed, 2008)

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik.(Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019) Pendekatan ini digunakan untuk menemukan penjelasan-penjelasan terkait dengan topik penelitian yang mengarah pada penyimpulan.

HASIL

PROSES EVALUASI DALAM PENGAWASAN PENDIDIKAN

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan diperlukan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat merepresenatsikan seberapa jauh perkembangan dari hasil pendidikan. Melalui proses evaluasi pendidikan, maka baik tidaknya kualitas pendidikan dapat diketahui. Dengan evaluasi pula, dapat diketahui kekurangan serta solusi agar sebuah sistem dapat diperbaiki kedepannya. Tanpa evaluasi, sebuah sistem tidak dapat mengetahui perkembangan atau keberhasilan yang telah dicapai. Dan tanpa evaluasi pula tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik.(Suarga, 2019) Oleh sebab itu, proses evaluasi sangat penting bagi perkembangan sistem pendidikan dan proses pencarian solusi jika terdapat permasalahan yang menghambat perkembangan sistem pendidikan untuk lebih berkualitas.

1. Pengertian evaluasi dalam pengawasan pendidikan

Istilah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi memiliki berbagai arti yang beragam, menurut Wang dan Brown dalam bukunya yang berjudul *Essentials of Education Evaluation*, dinyatakan bahwa “*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*”, artinya “evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.(Dimyati & Mudjiono, 2006)

Sedangkan evaluasi menurut Cross adalah “*Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved*”, yang artinya evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat dari mana suatu tujuan dicapai.Dimyati and Mudjiono, 59-61.

Kemudian menurut Benyamin S. Bloom Evaluasi merupakan “*Handbook on formative and summative evaluation of student learning*”, yang artinya evaluasi merupakan proses kolektif atau pengumpulan bukti atau data yang cukup untuk dijadikan dasar penetapan ada tidaknya perubahan yang terjadi pada anak didik. Jadi, kita sebagai guru harus yakin bahwa pendidikan dapat membawa perubahan pada diri siswa.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai (penilaian) suatu objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu, di mana objeknya adalah hasil belajar siswa dan kriterianya adalah ukuran (sedang, rendah, tingginya).Dimyati and Mudjiono, 62-63.

Evaluasi dalam pengawasan pendidikan memiliki tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menjamin ketepatan pelaksanaan sesuai rencana, kebijaksanaan dan perintah atau aturan yang berlaku.

- b. Mencegah pemborosan dan penyimpangan, karena pengawasan mempunyai prinsip untuk melindungi masyarakat, maka pemborosan dana yang ditanggung masyarakat harus dicegah. Karena tujuan akhir dari sebuah pekerjaan adalah tercapainya kepuasan masyarakat.
 - c. Mengetahui jalannya pekerjaan atau pelaksanaan apakah lancar atau tidak sesuai dengan perencanaan awal.
 - d. Memperbaiki kesalahan yang dilakukan dan mengusahakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama dan mengantisipasi timbulnya kesalahan yang baru.
 - e. Mengetahui penggunaan *budget* yang telah ditetapkan dalam perencanaan awal.
2. Langkah-langkah implementasi program pengawas dan evaluasi

Secara umum langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan evaluasi program, sistem atau program pendidikan menurut Brinkerhoff dalam Rusdiana adalah sebagai berikut: (Rusdiana A, 2017)



Gambar 1. Proses Implementasi Program Pengawasan dan Evaluasi

- a. Fokus evaluasi

Pada langkah pertama, evaluator menentukan objek yang akan dievaluasi, mengidentifikasi, dan mempertimbangkan tujuan, lalu mempertimbangkan aspek-aspek penting yang akan diselidiki.
- b. Perencanaan/desain evaluasi

Langkah selanjutnya evaluator mendesain evaluasi, membuat perencanaan, tujuan umum, dan prosedur umum evaluasi.
- c. Pengumpulan informasi

Pada saat proses evaluasi, evaluator harus menentukan sumber informasi seperti apa dan bagaimana informasi itu akan diperoleh.
- d. Pengolahan Informasi

Evaluator mengolah, memverifikasi informasi, dan kelengkapannya lalu memilih cara analisis yang sesuai.
- e. Kesimpulan dan pelaporan hasil evaluasi

Setelah informasi dianalisis langkah berikutnya adalah pembuatan laporan. Evaluator harus mengidentifikasi siapa saja yang akan memperoleh laporan

tersebut, bagaimana kerangka dan format laporan yang akan ditulis atau dikomunikasikan.

f. Pengelolaan/pemanfaatan hasil evaluasi

Pelaksanaan evaluasi bukan proses yang sederhana karena perlu pengelolaan dari segi manusia/pelaku dan narasumber, prosedur, kontrak, biaya, pertanggungjawaban. Setelah evaluasi selesai ada langkah terakhir yaitu meta evaluasi.

g. Meta evaluasi

Meta evaluasi berarti mengevaluasi suatu proses evaluasi. Meta evaluasi dilakukan oleh evaluator yang lebih tinggi.

Pelaksanaan evaluasi dalam pengawasan pendidikan dapat dilakukan dengan teknik-teknik evaluasi. Teknik sendiri merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu, baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah guru-guru dalam mengajar, kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual dapat dilakukan dengan kunjungan dan observasi kelas, *individual conference*, kunjungan antar guru-guru, evaluasi diri, *supervisory buletin*, *profesional reading*, dan *profesional writing*. Sedangkan teknik kelompok dapat dilakukan dengan rapat staf sekolah, orientasi guru baru, *curriculum laboratory*, panitia, perpustakaan profesional, demonstrasi mengajar, lokakarya, *field trips for staff personnels*, *panel or forum discussion*, *in service training* dan organisasi profesional. (Metode Dan Teknik Supervisi Bagi Pengawas Satuan Pendidikan, 2008)

HASIL EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

Tahap evaluasi pengawas dilakukan untuk menilai keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan pengawas secara komprehensif. Sasaran evaluasi pengawas ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan pengawas. Hasil evaluasi pengawas digunakan sebagai pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Setelah melalui tahap evaluasi, dilakukan tindak lanjut pengawas pendidikan yang dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung terhadap hal-hal yang perlu perbaikan atau perhatian.

1. Pembinaan Langsung

Pengawasan pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan efektif, serta mencapai target-target kurikuler dan pengembangan karakter siswa. Proses evaluasi ini melibatkan berbagai komponen, di antaranya: (Kurniady et al., 2018)

a. Kualitas

Pembelajaran

Kualitas pembelajaran menjadi fokus utama dalam evaluasi pengawasan pendidikan. Pengawas memeriksa metode yang digunakan oleh guru, apakah mereka menerapkan metode yang aktif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pengawasan mencakup observasi terhadap materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, keterlibatan siswa, serta bagaimana guru menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan beragam karakter siswa di kelas. Evaluasi kualitas ini juga memperhatikan penggunaan kurikulum yang sesuai dan tepat guna, memastikan bahwa materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa.

b. Kinerja Guru dan Staf Pendidikan

Kinerja guru dan staf dinilai dari kompetensi profesional, keterampilan komunikasi, serta kemampuan manajemen kelas. Selain itu, kinerja staf lain, seperti tenaga administrasi dan teknis, dievaluasi berdasarkan

kecepatan, ketepatan, dan profesionalisme dalam mendukung proses belajar mengajar. Aspek lain yang penting adalah bagaimana guru mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, melakukan penilaian objektif terhadap siswa, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

- c. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran
Evaluasi fasilitas dan sarana pembelajaran menyoroti pemanfaatan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta ketersediaan perangkat teknologi untuk menunjang proses belajar. Fasilitas yang tidak memadai, seperti minimnya akses ke komputer, alat peraga, atau kondisi ruang kelas yang kurang mendukung, akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua fasilitas memenuhi standar dan digunakan optimal.

- d. Pencapaian Siswa
Selain hasil akademik, evaluasi pencapaian siswa meliputi aspek keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja dalam tim, serta keterampilan menyelesaikan masalah. Pembentukan karakter juga merupakan indikator pencapaian yang diukur, seperti kedisiplinan, etika, serta kemampuan adaptasi siswa dalam lingkungan sekolah. Evaluasi ini biasanya dilakukan melalui hasil tes, observasi, serta penilaian dari guru terhadap sikap dan keterampilan siswa di dalam dan di luar kelas.

2. Pembinaan Tidak Langsung

Kegiatan tindak lanjut pengawas ini merupakan bagian integral dari proses pengawas pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme pendidik. Penyusunan program tindak lanjut hasil pengawas pendidikan dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan dan menetapkan jenis kegiatan tindak lanjut yang sesuai. (widjajanti, 2022)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, seperti angket, observasi, wawancara, dan tes. Evaluasi inovasi perlu dilakukan secara objektif dan transparan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan inovasi.

Selain mengikuti langkah-langkah di atas, pelaku pengawas pendidikan juga dapat melakukan upaya-upaya berikut untuk mendorong inovasi dalam pendidikan:

1. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi
Pelaku pengawas pendidikan perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi. Lingkungan yang kondusif untuk inovasi dapat diciptakan dengan cara:
 - a. Memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga pendidik untuk berdiskusi dan bertukar pikiran
 - b. Menciptakan suasana kerja yang saling percaya dan menghargai
 - c. Melakukan reward terhadap inovasi yang berhasil
2. Mendorong guru dan tenaga pendidik untuk berpikir kritis dan kreatif
Pelaku pengawas pendidikan perlu mendorong guru dan tenaga pendidik untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan dan seminar tentang inovasi.
3. Menyediakan sumber daya yang memadai
Pelaku pengawas pendidikan perlu menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung inovasi. Sumber daya yang memadai dapat berupa dana, sarana, dan prasarana.

PENGARUH EVALUASI TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Evaluasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan karena berfungsi sebagai alat yang memungkinkan sekolah atau lembaga pendidikan untuk secara objektif mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi yang efektif dapat memberikan gambaran jelas tentang kekuatan dan kelemahan dalam berbagai aspek sistem pendidikan. Dengan demikian, evaluasi menjadi landasan penting bagi pengambilan keputusan strategis yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan secara keseluruhan. (Gultom et al., 2024)

1. Dampak Evaluasi pada Peningkatan Kualitas Pendidikan

Evaluasi yang dilakukan dengan benar dapat membantu institusi pendidikan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Melalui proses evaluasi yang cermat, lembaga pendidikan dapat mengetahui kekuatan, seperti metode pembelajaran tertentu yang sudah efektif, serta kelemahan, misalnya metode pengajaran yang kurang berhasil. Dari evaluasi ini, guru dapat memperoleh informasi penting mengenai area yang memerlukan peningkatan, dan pihak manajemen dapat merancang kebijakan yang lebih baik berdasarkan data yang dihasilkan. (Sulaeman & Aminatuj Zuhriyyah, 2023)

Sebagai contoh, jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep tertentu dalam mata pelajaran, pihak sekolah dapat memutuskan untuk melakukan perubahan dalam strategi pengajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan program remedial atau pelatihan tambahan kepada guru agar mereka dapat menggunakan pendekatan yang lebih efektif di kelas. Evaluasi seperti ini memberikan dampak yang langsung pada pembelajaran siswa, karena dengan adanya perbaikan dalam pengajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, evaluasi juga mempengaruhi kinerja pendidik. Melalui evaluasi, guru dan staf pendidikan lainnya akan lebih memahami sejauh mana mereka telah menjalankan tugas dengan baik dan di mana mereka perlu melakukan perbaikan. Umpan balik yang diberikan melalui evaluasi dapat mendorong para pendidik untuk terus mengembangkan diri, baik melalui pelatihan maupun pengembangan profesional lainnya. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk menilai kinerja, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong pendidik untuk menjadi lebih baik. Ini pada gilirannya akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa.

Evaluasi juga memainkan peran penting dalam pengembangan program dan kebijakan pendidikan. Hasil evaluasi sering kali menjadi dasar dalam menyusun kebijakan baru atau memperbaiki program yang ada. Misalnya, jika sebuah sekolah menemukan bahwa kurikulum yang mereka gunakan tidak lagi sesuai dengan kebutuhan siswa atau perkembangan zaman, mereka dapat menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk merancang kurikulum baru yang lebih relevan. Dengan cara ini, evaluasi berfungsi sebagai alat yang memungkinkan pendidikan selalu berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berubah.

2. Implementasi Hasil Evaluasi dalam Pengawasan Berkelanjutan

Setelah evaluasi selesai dilakukan, langkah selanjutnya yang sangat penting adalah implementasi dari hasil evaluasi tersebut. Tanpa adanya tindak lanjut yang jelas dan terstruktur, evaluasi hanya akan menjadi sekadar laporan tanpa memberikan dampak yang nyata. Oleh karena itu, implementasi hasil evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa temuan evaluasi benar-benar diterapkan dalam upaya perbaikan pendidikan. (Nadya Putri Mtd et al., 2023)

Langkah pertama dalam implementasi ini adalah merancang rencana perbaikan yang terstruktur. Institusi pendidikan perlu mengidentifikasi prioritas utama yang harus diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi. Misalnya, jika evaluasi menunjukkan bahwa kualitas pengajaran di bidang tertentu kurang memadai, rencana perbaikan bisa mencakup pelatihan bagi guru di bidang tersebut atau perubahan dalam metode pengajaran yang digunakan. Rencana perbaikan ini harus jelas, terukur, dan memiliki target waktu yang spesifik, sehingga hasilnya dapat dipantau dan dievaluasi kembali di masa mendatang.

Setelah rencana perbaikan disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut. Implementasi ini harus dilakukan dengan penuh komitmen dan menggunakan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk waktu, dana, maupun tenaga. Penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, siswa, dan manajemen sekolah, memahami rencana tersebut dan berkomitmen untuk melaksanakannya. Tanpa dukungan dari semua pihak, implementasi hasil evaluasi akan sulit mencapai hasil yang diinginkan.

Selain pelaksanaan, proses monitoring juga merupakan bagian penting dari implementasi hasil evaluasi. Monitoring yang berkelanjutan memungkinkan pihak manajemen pendidikan untuk menilai sejauh mana rencana perbaikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika monitoring menunjukkan bahwa tindakan perbaikan belum memberikan hasil yang signifikan, maka diperlukan penyesuaian strategi. Monitoring ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa perbaikan dilakukan secara konsisten dan tidak hanya bersifat sementara. (Solehudin et al., 2022)

Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam implementasi hasil evaluasi juga sangat penting. Guru, siswa, orang tua, serta pihak manajemen sekolah harus berperan aktif dalam proses perbaikan ini. Dengan melibatkan semua pihak, hasil evaluasi dapat diterima dengan lebih baik, dan semua orang akan merasa bertanggung jawab untuk mencapai perubahan yang lebih positif. Misalnya, orang tua dapat dilibatkan dalam diskusi mengenai prestasi belajar anak mereka berdasarkan hasil evaluasi, sehingga mereka bisa lebih berperan aktif dalam mendukung anak mereka di rumah.

Selanjutnya proses evaluasi dan tindak lanjut pengawas pendidikan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. **Perencanaan Evaluasi**
Pengawas pendidikan menyusun rencana evaluasi yang mencakup aspek-aspek yang akan dinilai, tujuan evaluasi, serta instrumen yang digunakan.
2. **Pelaksanaan Evaluasi**
Dilakukan observasi, wawancara, atau analisis dokumen untuk mengumpulkan data terkait kinerja guru, pelaksanaan kurikulum, efektivitas program pendidikan, dan manajerial kepala sekolah.
3. **Analisis Temuan**
Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.
4. **Penyusunan Laporan**
Pengawas menyusun laporan yang mencakup temuan evaluasi, analisis, dan rekomendasi perbaikan.
5. **Tindak Lanjut**
Pengawas mengadakan diskusi atau pelatihan untuk membantu pihak sekolah atau guru memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama evaluasi.

Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam evaluasi dan tindak lanjut:

Table 1. Instrumen Evaluasi dan Tindak lanjut

Aspek yang Dievaluasi	Instrumen Evaluasi	Tindak Lanjut
Kompetensi Guru	Observasi pembelajaran, lembar penilaian kinerja guru	Pelatihan strategi pembelajaran inovatif
Implementasi Kurikulum	Analisis RPP, wawancara dengan guru	Workshop pengembangan RPP berbasis kurikulum terkini
Penggunaan Media Pembelajaran	Observasi penggunaan media di kelas, kuesioner untuk siswa	Pelatihan pembuatan media berbasis teknologi
Manajemen Kelas	Observasi keteraturan dan interaksi di kelas	Konsultasi dan pelatihan manajemen kelas efektif
Hasil Belajar Siswa	Analisis dokumen hasil belajar, wawancara dengan siswa	Penyusunan strategi evaluasi hasil belajar yang lebih relevan
Manajerial Kepala Sekolah	Analisis dokumen kebijakan sekolah, wawancara dengan kepala sekolah	Workshop penguatan manajemen strategis, pelatihan kepemimpinan, dan monitoring implementasi kebijakan

Berikut adalah contoh nyata proses evaluasi dan tindak lanjut pengawas pendidikan dalam bentuk tabel:

Table 2. Contoh Proses Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan	Kegiatan Evaluasi	Tindak Lanjut
Perencanaan	Menyusun jadwal kunjungan ke sekolah, menentukan fokus evaluasi pada implementasi kurikulum.	Memberikan pemberitahuan kepada sekolah dan guru terkait aspek yang akan dievaluasi.
Pelaksanaan	Observasi proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen RPP.	Memberikan masukan langsung selama observasi, jika ditemukan praktik yang kurang efektif.
Analisis Temuan	Mengidentifikasi masalah pada penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif.	Menyusun rekomendasi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan interaksi.
Penyusunan Laporan	Menyusun laporan evaluasi dan menyampaikan hasil kepada kepala sekolah.	Memberikan laporan tertulis kepada sekolah dengan penekanan pada poin-poin penting untuk perbaikan.
Tindak Lanjut	Mengadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi bagi guru.	Memantau penerapan media pembelajaran yang telah diajarkan melalui kunjungan lanjutan.
Manajerial Kepala Sekolah	Wawancara terkait kebijakan manajemen dan analisis program unggulan sekolah	Workshop penguatan manajemen berbasis data dan perencanaan strategis untuk optimalisasi kebijakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses evaluasi yang sistematis dan terstruktur dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Tindak lanjut yang tepat sasaran memastikan bahwa rekomendasi evaluasi diterapkan dengan efektif, memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi guru, kualitas manajerial kepala sekolah, dan keberhasilan siswa.

PEMBAHASAN

Pengawasan pendidikan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pengawasan pendidikan mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang diikuti dengan tindak lanjut atas hasil evaluasi tersebut. Tahapan ini memiliki peran strategis untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

1. Pentingnya Evaluasi dalam Pengawasan Pendidikan

Evaluasi dalam pengawasan pendidikan adalah proses penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi pengawasan melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi untuk memahami kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan yang ada. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan serta peluang untuk perbaikan. (Arikunto, 2004)

Evaluasi dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu:

- Evaluasi Proses:** Menilai pelaksanaan kegiatan pendidikan, termasuk metode pengajaran yang digunakan, keterlibatan siswa, dan kinerja guru dalam mendukung proses pembelajaran.
- Evaluasi Output:** Mengukur hasil belajar siswa, yang mencakup penguasaan kompetensi dasar dan kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu yang dipelajari.
- Evaluasi Dampak:** Melihat efek jangka panjang dari program pendidikan terhadap siswa, seperti perubahan sikap, keterampilan, dan tingkat kemandirian.

Hasil evaluasi ini memiliki implikasi besar dalam menentukan kebijakan pendidikan ke depan. Misalnya, apabila ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu, maka evaluasi dapat mengarahkan perhatian pada revisi materi ajar atau pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif. (Arikunto, 2004)

2. Tindak Lanjut atas Hasil Evaluasi

Tindak lanjut adalah langkah yang diambil berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tindak lanjut ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi, di antaranya:

- Penguatan Kapasitas Guru:** Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, tindak lanjut dapat berupa pelatihan intensif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi akademik juga menjadi alat penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. (Sudjana, 2010)
- Revisi Kurikulum:** Jika evaluasi menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan siswa atau tuntutan zaman, maka revisi kurikulum menjadi langkah yang diperlukan. Revisi ini dapat mencakup penyesuaian materi ajar, metode evaluasi, dan tujuan pembelajaran.
- Peningkatan Sarana dan Prasarana:** Evaluasi sering kali menunjukkan pentingnya ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai, seperti

perpustakaan, laboratorium, dan perangkat pembelajaran berbasis teknologi.

- d. Pengembangan Program Pendukung: Program tambahan seperti bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelibatan orang tua dapat menjadi bagian dari tindak lanjut untuk mendukung keberhasilan siswa.

Menurut Sudjana, tindak lanjut yang efektif tidak hanya berfokus pada perbaikan teknis, tetapi juga harus mencakup aspek moral dan motivasi dari seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya menjadi data statistik, tetapi juga menjadi dasar tindakan nyata untuk menciptakan perubahan positif.(sudjana, 2010)

3. Studi Pustaka tentang Implikasi Evaluasi dan Tindak Lanjut

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa evaluasi dan tindak lanjut yang sistematis dan berkelanjutan memiliki dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sebagai contoh, sebuah laporan UNESCO menunjukkan bahwa negara-negara dengan sistem evaluasi pendidikan yang terintegrasi dan berbasis data mampu mencetak siswa dengan kompetensi lebih tinggi dibandingkan negara-negara yang pengawasannya bersifat sporadis.(UNESCO, 2018)

Selain itu, penelitian oleh Glickman et al. menekankan pentingnya kolaborasi antara pengawas, guru, dan manajemen sekolah dalam implementasi tindak lanjut. Kolaborasi ini memastikan bahwa perbaikan yang direncanakan dapat terlaksana secara efektif tanpa menimbulkan beban tambahan yang tidak perlu.(Glickman & D, 2007)

Di Indonesia, implementasi pengawasan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pengawas, dan ketimpangan mutu antara daerah perkotaan dan pedesaan. Namun, kebijakan pemerintah seperti Program Sekolah Penggerak dan penerapan teknologi dalam pengawasan pendidikan mulai memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Evaluasi berbasis digital, misalnya, memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih cepat, sehingga tindak lanjut dapat dilakukan dengan lebih efisien.

4. Strategi Pengembangan Pengawasan Pendidikan

Untuk mengoptimalkan evaluasi dan tindak lanjut dalam pengawasan pendidikan, diperlukan strategi yang holistik dan adaptif, antara lain:

- a. Penguatan Sistem Monitoring: Monitoring yang berkelanjutan dapat membantu dalam mendeteksi masalah sejak dini sebelum menjadi hambatan besar dalam proses pendidikan.
- b. Peningkatan Kapasitas Pengawas: Pengawas perlu dibekali dengan keterampilan analisis data dan kemampuan komunikasi untuk memberikan rekomendasi yang relevan berdasarkan hasil evaluasi.
- c. Pemanfaatan Teknologi: Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat digunakan untuk mempermudah proses pengawasan, mulai dari pengumpulan data hingga penyampaian rekomendasi kepada pihak terkait.
- d. Pelibatan Pemangku Kepentingan: Keberhasilan tindak lanjut memerlukan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa evaluasi dan tindak lanjut pengawasan pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi yang sistematis tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pendidikan, tetapi juga menjadi landasan dalam merumuskan

kebijakan dan strategi yang lebih efektif. Temuan ini mendukung pentingnya implementasi pendekatan berbasis data dalam setiap tahapan pengawasan pendidikan.

Sumbangan konseptual dari penelitian ini adalah penekanan pada kolaborasi multi-pihak dalam pengawasan pendidikan, di mana pengawas, guru, siswa, dan orang tua harus bekerja sama untuk mencapai hasil yang optimal. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan relevansi library research dalam menggali dan menganalisis referensi teoretis serta praktik terbaik dari berbagai sumber. Hal ini memberikan wawasan baru bagi pengembangan pengawasan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkungannya yang berbasis studi literatur, sehingga tidak mencakup data empiris atau studi lapangan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengintegrasikan metode kuantitatif atau kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas implementasi tindak lanjut pengawasan pendidikan di berbagai konteks lokal. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut terkait penggunaan teknologi informasi dalam mendukung proses pengawasan pendidikan yang lebih efisien dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Metode dan Teknik Supervisi Bagi Pengawas Satuan Pendidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu pendidik dan tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 61 (2008).
- aldini, miza nina. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006a). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006b). *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III). PT Rineka Cipta.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE> PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf
- Drs. H. Nur Kholis, M. E. (2014). *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)* (Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin.) (z-lib.org). March, 169. [http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1430/%0Ahttp://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1430/1/Nur Kholis_Manajemen Strategi Pendidikan.pdf](http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1430/%0Ahttp://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1430/1/Nur%20Kholis_Manajemen%20Strategi%20Pendidikan.pdf)
- Glickman, & D, C. (2007). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson.
- Gultom, Y. M., Syahputra, F., & Syahrial, S. (2024). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.543>
- Kurniady, D. A., Setiawati, L., & Nurlatifah, S. (2018). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9620>
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- nazir, m. (2003). *Metode Penelitian*. ghalia indonesia.
- Rusdiana A. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Solehudin, D., Saepurahman, A., & Erihadiana, M. (2022). Implementasi Manajemen Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19. *JURNAL*



- SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(6), 1.
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.140>
- Suarga, S. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 327–338.
<https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>
- sudjana. (2010). *Supervisi Pendidikan*. Alfabeta.
- Sulaeman, M., & Aminatuj Zuhriyyah, M. (2023). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 5 Jakarta Timur. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 44–51.
<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- UNESCO. (2018). *Global Education Monitoring Report 2018: Education for Sustainable Development*. Paris: UNESCO.
- widjajanti, rina. (2022). Penerapan Inovasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Man 2 Kota Malang. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 4.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. yayasan obor indonesia.